BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan sesuatu hal yang wajar terjadi pada wanita produktif. Di saat ibu mengetahui bahwa dirinya hamil ibu akan merasa sangat senang sebab hal ini tersebut merupakan suatu masa yang paling ditunggu-tunggu oleh semua ibu dan keluarga. Setiap ibu hamil akan mengalami sejumlah perubahan, baik perubahan fisik maupun juga perubahan spikologis yang disebabkan oleh hormon yang dibawahnya (Herliafifah, 2020).

Wanita hamil tergolong kelompok yang rentan jika terkena penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B yang dapat menular pada anak. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat berbahaya atau akan berakibatkan pada kelahiran prematur, aboursi, infeksi kronis, gangguan tumbuh, kematian anak dan berpotensi akan menular pada orang lain. Penularannya dapat terjadi dari ibu ke bayi pada saat kehamilan, persalinan dan menyusui (Bustami, 2019).

Sifilis merupakan penyakit infeksi yang dapat ditularkan terutama melalui kontak sesksual dengan pasangan yang sudah terinfeksi sifilis, dengan melalui hubungan badan, tidak menjaga kebersihan alat kelamin, bahkan tidak menggunakan pengaman saat berhubungan badan. Dengan demikian, penularan ini juga dapat terjadi dari ibu ke janin melalui plasenta pada stadium akhir (Fitrianingsih, 2022).

Pada ibu hamil wajib diberitahu tentang kemungkinan infeksi menular seksual dengan diadakan proses skirining untuk meningkatkan kesehatan ibu. Sesuai UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang kemudian pemerintah mengeluarkan Permenkes No. 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan *Human Immunidediciency Virus,* Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Bustami, 2019).

Untuk melaksanakan kegiatan deteksi dini yang dilakukan oleh tenaga kesehatan disetiap pelayan kesehatan melalui pemeriksaan darah pada ibu hamil paling sedikit satu kali pada masa kehamilan sebagai upaya eliminasi penularan dari ibu ke janin. Oleh karena itu, skirining pemeriksaan cek darah dilakukan seharusnya pada awal kehamilan trimester 1 supaya mencegah penyakit menular yang akan membahayakan ibu dan anak (Retno Martini Widhyasih, 2020).

Dengan demikian ibu hamil akan melakukan kunjungan antenatal care pertama yang mana harus melakukan pemeriksaan darah supaya mengurangi penyakit menular dan hal ini didukung oleh teori (Haarld et al, 2015) mengatakan bahwa ibu hamil trimester 1 harus melakukan skirining pemeriksaan pada saat kunjungan pranatal pertama untuk melihat hasil dari pemeriksaan laboratorium apakah reaktif atau tidak, karena jika terdapat penyakit menular akan dilakukan tindakan atau pengobatan untuk mencegah menularkannya pada si janin (Widhyasih, R, 2020).

Berdasarkan Data Rumah sakit RSIA Artha Mahinrus Medan pada tahun 2022 terdapat 96 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan skirining laboratorium tidak ada yang terdeteksi sifilis. Pada tahun 2023 terdapat 278 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan RPR tidak ada juga ibu hamil yang terdeteksi sifilis. Di bulan januari tahun 2024 terdapat ibu hamil melakukan pemeriksaan laboratorium sebanyak 16 orang dan 2 ibu hamil terdeteksi sifilis. Penelitian ini akan dilakukan di RSIA Artha Mahinrus Medan dengan melakukan pemeriksaan tes darah terhadap ibu hamil yang datang berkunjung untuk cek kesehatan dan memeriksa kandungan ke rumah sakit tersebut. Demikian juga, menanyakan kapan terakhir ibu hamil tersebut memeriksa kesehatan sebelum masa kehamilan.

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan sumatera utara pada tahun 2017 terdapat kasus HIV, Sifilis, dan Hepatitis sebanyak 8.399 kasus. Menurut data medan kasus sifilis terdapat sebanyak 3,4%. Penemuan kasus sifilis menandakan masih ada penularan sifilis dari ibu ke anak yang diharapkan menurun selanjutnya sebagai upaya mencapai tujuan nasional dalam rangka triple elimination (HIV, hepatitis B, dan sifilis) (Pemkof Medan, 2022).

Menurut data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dalam laporan perkembangan HIV AIDS & Penyakit Menular Seksual (PIMS) tahun 2021, Triwulan I (Januari-Maret) terdapat sebanyak 2.976 kasus infeksi dini dan sebanyak 892 sifilis lanjut. Pada laporan Triwulan II (April-Juni) kasus sifilis dini naik drastis menjadi 3.1000 kasus, namun kasus sifilis lanjut mengalami penurunan menjadi 799 kasus. Dan laporan Triwulan III (Juli-September) kasus sifilis telah menurun sebanyak 2.772 kasus sifilis dini dan 721 pada kasus sifilis lanjut (Kemenkes, 2021).

Pemeriksaan Rapid Plasma Reagin ini disebut dengan tes darah untuk menyaring sifilis, dimana sifilis ini adalah penyakit infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri treponema pollidum. Infeksi ini akan menimbulkan resiko penularan pada bayi dari ibu yang

terinfeksi, biasanya penyakit ini diderita oleh pria yang suka gonta ganti pasangan. Lebih parahnya lagi jika diderita oleh ibu hamil yang sudah berhubungan badan dengan pria yang sudah terinfeksi, maka jika ibu hamil merasa sesuatu terjadi pada alat kelamin diwajibkan segera melakukan skirining awal laboratorium pemeriksaan RPR (rapid plasma reagin) supaya mencegah menularnya pada janin (Kemenkes RI, 2019).

Sifilis mempunyai sifat perjalanan penyakit kronik, yang dapat menyerang semua organ tubuh, memiliki masa laten yang asimtomatik, dapat kambuh kembali dan dapat ditularkan dari ibu ke janin yang bisa menyebabkan sifilis kongenital (Rinandari et al, 2020). Sifilis menyebabkan 40% bayi yang dilahirkan ibu hamil pasien sifilis akan lahir mati atau meninggal setelah beberapa saat dilahirkan. Bayi dengan sifilis kongenital adalah sifilis yang muncul selama masa kehamilan dan ditularkan ke janin melalui transmisi plasenta, maka sifilis ini dapat ditularkan kepada bayi yang mana akan mengalami kerusakan tulang, anemia berat, pembesaran liver dan limpa, masalah saraf yang menyebabkan kebutaan atau tuli, dan ruam kulit (Dibba, 2018).

Pemeriksaan serologi non spesifik treponema adalah pemeriksaan RPR yang mana ini adalah salah satu pemeriksaan non treponema untuk mencegah penularan sifilis pada ibu ke janin. Uji rapid plasma reagin ini merupakan pemeriksaan makroskopis dengan menggunakan kartu flucculation nontreponema. Sampel untuk pemeriksaan RPR ini berupa serum darah, jika di sampel terjadi aglutinasi seperti gumpalan diatas kartu fluculation maka terinfeksi sifilis. Pemeriksaan RPR tersebut sangat mudah, cepat, dan tidak terlalu mahal, tetapi hasil dari pemeriksaan ini tidak membuktikan hasil yang spesifik/ hasilnya palsu, namun dikarenakan hanya untuk pemeriksaan skirining awal, jika hasil nya positif pemeriksaan dapat dilanjutkan dengan tes treponemal spesifik (Aliwardani, et al, 2021).

RSIA Artha Mahinrus adalah Rumah Sakit Ibu Dan Anak. RSIA Artha Mahinrus ini dalam naungan PT. Artha Mahinrus Husada yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Sobo Simangunsong, SE. Rumah sakit ini terletak di Jl Rakyat NO.178, Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. RSIA Artha Mahinrus memiliki 3 lantai, dilengkapi dengan ruangan rawat inap berjumlah 10 ruangan, kapasitas 24 tempat tidur, dan 2 tempat tidur di unit ICU. RSIA Arta Mahinrus juga didukung oleh dokter spesialis yang ahli dan berpengalaman dibidangnya masing-masing.

Rumah sakit ini berfokus untuk melayani masalah kesehatan seputar Kebidanan dan Kandungan. Adapun layanan unggulan lainnya dari rumah sakit ini, meliputi kesehatan Gigi dan Mulut, serta Anak. RSIA Artha Mahinrus juga dilengkapi dengan fasilitas senam hamil yang sangat direkomendasikan untuk ibu-ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan yang nyaman dan santai.

Gambar 1.1 RSIA Artha Mahinrus Kota Medan Perjuangan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul " Gambaran Pemeriksaan Rapid Plasma Reagin (RPR) Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di RSIA Artha Mahinrus Medan".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pemeriksaan rapid plasma reagin (RPR) pada ibu hamil trimester 1 di RSIA Artha Mahinrus Medan Perjuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemeriksaan RPR pada ibu hamil trimester 1 Di RSIA Artha Mahinrus Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan hasil pemeriksaan RPR pada ibu hamil trimester 1 Di RSIA Artha Mahinrus Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai tentang penyakit Sifilis pada Ibu Hamil
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai pemeriksaan laboratorium tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu pada masa kehamilan
3. Sebagai bahan masukan apabila mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan melakukan penelitian mengenai gambaran pemeriksaan rapid plasma reagin (RPR) pada ibu hamil trimester 1